



# Sosialisasi Literasi Keuangan Melalui Teknik Bercerita Di PAUD Ceria Palembang

**Ilham Prawidi Sakti<sup>1\*</sup>**, Dika Setiagraha<sup>2</sup>, Yoga Aji Nugraha<sup>3</sup>, Imas Permatasari<sup>4</sup>, Nur Hasanah<sup>5</sup>, Muhammad Galang Hidayatullah H<sup>6</sup>, Intan Nurul'atha<sup>7</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Politeknik Negeri Sriwijaya, Jl. Srijaya Negara, Palembang, Indonesia  
<sup>1</sup>[ilham.prawidi.sakti@polsri.ac.id](mailto:ilham.prawidi.sakti@polsri.ac.id)\*

Artikel History:

Received: 2024-12-17 / Received in revised form: 2025-02-18 / Accepted: 2025-02-18

## ABSTRACT

*The implementation of the community service program at PAUD CERIA Palembang focused on financial literacy through an interactive storytelling method. This program aimed to introduce the importance of saving, preserving money, and managing finances in a simple manner to young children. Activities were conducted by groups of university students who utilized imaginative stories and visual aids to enhance participants' comprehension. Observations revealed high enthusiasm among the children, who actively engaged in simulations and discussions. The engaging storytelling process effectively improved participants' understanding, as demonstrated by their ability to explain the concept of saving and distinguish between needs and wants. In conclusion, the storytelling method proved to be an effective and enjoyable approach for delivering financial literacy material while encouraging children to develop positive financial habits.*

**Keywords:** *financial literacy, storytelling, early age*

## ABSTRAK

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di PAUD CERIA Palembang berfokus pada literasi keuangan melalui metode bercerita yang interaktif. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya menabung, merawat uang, dan mengelola keuangan secara sederhana kepada anak-anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa yang memanfaatkan cerita imajinatif dan alat peraga untuk meningkatkan pemahaman peserta. Observasi menunjukkan antusiasme tinggi dari anak-anak yang terlibat aktif dalam simulasi dan diskusi. Proses bercerita yang menarik berhasil meningkatkan pemahaman peserta, yang ditandai dengan kemampuan mereka menjelaskan konsep menabung dan membedakan kebutuhan dari keinginan. Kesimpulannya, metode bercerita efektif dalam menyampaikan materi literasi keuangan secara menyenangkan, sekaligus mendorong anak-anak untuk membangun kebiasaan keuangan yang positif.

**Kata kunci :** *literasi keuangan, bercerita, usia dini*

## 1. PENDAHULUAN

**Ilham Prawidi Sakti**

Email: [ilham.prawidi.sakti@polsri.ac.id](mailto:ilham.prawidi.sakti@polsri.ac.id)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Saat ini, fenomena konsumtif sudah merambah ke berbagai usia, termasuk anak-anak usia dini. Gaya hidup modern yang sarat dengan akses teknologi sering kali membuat anak-anak terbiasa dengan kebiasaan meminta tanpa memahami nilai uang (Fataksya, 2024). Paparan iklan digital dan permainan berbasis transaksi virtual semakin memperkuat perilaku konsumtif ini. Kondisi ini, jika tidak diarahkan dengan baik, dapat membentuk pola pikir yang kurang menghargai pentingnya pengelolaan sumber daya keuangan di masa mendatang.

Anak usia dini adalah periode emas dalam perkembangan manusia yang sangat menentukan pola pikir, karakter, dan kebiasaan di masa depan. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak-anak usia dini adalah literasi keuangan. Dalam konteks masyarakat modern, anak-anak usia dini sering kali tidak mendapatkan pemahaman yang memadai tentang keuangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, minimnya materi edukasi keuangan yang sesuai usia, dan tingginya eksposur terhadap budaya konsumtif (Suyadi & Ulfah, 2020). Kondisi ini menjadi perhatian serius karena tanpa pemahaman yang baik, anak-anak berpotensi mengembangkan kebiasaan boros dan kurang bertanggung jawab dalam pengelolaan uang (Lusardi, 2019).

Literasi keuangan adalah kemampuan memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, menabung, dan membedakan kebutuhan dari keinginan. Bagi anak usia dini, literasi keuangan bukan berarti memahami konsep ekonomi yang kompleks, tetapi lebih kepada pengenalan nilai uang dan pentingnya perilaku hemat. Menanamkan literasi keuangan sejak dini membantu anak mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik dan kebiasaan yang sehat dalam mengelola sumber daya.

PAUD CERIA Palembang, yang berfokus pada pendidikan anak usia di bawah 6 tahun, menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan pemahaman dasar tentang literasi keuangan sejak dini. Melalui program pengabdian masyarakat di PAUD CERIA Palembang, diharapkan pemahaman dasar tentang literasi keuangan dapat ditanamkan kepada anak-anak usia dini. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal yang bermanfaat dalam membentuk karakter dan kebiasaan keuangan yang positif, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dengan lebih bijak.

## **2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN (Kapital)**

### **Pendekatan dan Teknik Pelaksanaan**

Program pengabdian masyarakat di PAUD CERIA Palembang dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dengan metode bercerita (*storytelling*). Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami konsep abstrak melalui cerita (Isbell et al., 2004). Proses penyuluhan dilakukan secara berkelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 mahasiswa yang bertanggung jawab atas satu kelas di PAUD CERIA. Total peserta anak didik di PAUD adalah 60 anak yang terbagi dalam 3 (tiga) kelas.

Setiap kelompok mahasiswa menyampaikan materi literasi keuangan dalam bentuk cerita interaktif yang menarik, disesuaikan dengan kemampuan dan daya tangkap anak usia di bawah enam tahun. Selain itu, mahasiswa dilengkapi dengan media visual seperti gambar dan alat peraga sederhana untuk memperkuat pemahaman anak-anak.

### **Topik Penyuluhan**

Topik yang disampaikan meliputi tiga konsep utama dalam literasi keuangan untuk anak usia dini, yaitu:

- a. Pentingnya Menabung: Anak-anak diajak memahami nilai uang dan manfaat menabung melalui cerita yang melibatkan karakter imajinatif, seperti hewan atau anak kecil, yang rajin menyisihkan uang untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Merawat Uang: Anak-anak diajarkan cara menjaga uang agar tidak rusak, seperti menyimpan uang di tempat yang aman dan merapkannya.
- c. Mengelola Keuangan Secara Sederhana: Anak-anak diperkenalkan pada konsep sederhana membedakan antara kebutuhan dan keinginan melalui cerita sehari-hari yang relevan dengan kehidupan mereka.

### **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam program ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung selama proses *storytelling* berlangsung. Observasi dilakukan secara terstruktur dengan memerhatikan:

- Koordinasi dan kerja sama individu
- Kejelasan informasi/pesan dan berbicara
- Ekspresi, gestur, dan intonasi
- Respon anak-anak terhadap cerita yang disampaikan.
- Pemahaman anak-anak tentang materi yang dijelaskan, dinilai melalui pertanyaan singkat dan aktivitas interaktif.
- Tingkat keterlibatan anak dalam diskusi sederhana setelah cerita selesai.

Data hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk mendokumentasikan setiap aktivitas dan tanggapan anak-anak secara sistematis. Observasi dilakukan oleh dosen pembimbing dengan bantuan beberapa guru di PAUD. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode *storytelling* dan tingkat pemahaman anak tentang literasi keuangan.

### **Evaluasi**

Setelah pelaksanaan program, mahasiswa melakukan refleksi kelompok untuk membahas hasil pengamatan dan menyusun laporan. Hasil ini menjadi masukan untuk perbaikan metode pelaksanaan program di masa mendatang serta menjadi bahan diskusi bersama pihak PAUD dalam merancang kegiatan edukasi lanjutan.

## **3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN (Kapital)**

### ***Ethical Clearance dan Informed Consent***

Sebelum pelaksanaan program pengabdian masyarakat di PAUD CERIA Palembang, tim pelaksana telah mengajukan dan memperoleh *ethical clearance*. Proses ini memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prinsip etika penelitian, khususnya dalam interaksi dengan anak-anak dan mahasiswa. Selain itu, *informed consent* diperoleh dari guru PAUD CERIA. Persetujuan ini mencakup penjelasan tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, serta manfaat yang diharapkan, sehingga seluruh pihak memahami dan menyetujui keterlibatan anak-anak mereka dalam kegiatan ini.

### **Hasil Observasi Terhadap Mahasiswa**

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program ini memperoleh rata-rata penilaian keseluruhan antara 7 hingga 8 berdasarkan penilaian pengamat. Penilaian ini didasarkan pada beberapa aspek, termasuk kemampuan menyampaikan materi, interaksi dengan murid, dan penguasaan materi literasi keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menjalankan peran mereka dengan cukup baik dalam menyampaikan informasi kepada audiens muda. Selain itu, penggunaan alat peraga seperti

gambar dan replika uang berhasil menarik perhatian anak-anak, yang tercermin dari banyaknya pertanyaan dan tanggapan spontan dari mereka.

Menurut teori pembelajaran konstruktivis (Vygotsky, 1978), pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Dalam konteks ini, mahasiswa berfungsi sebagai mediator yang membantu murid memahami konsep literasi keuangan melalui pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Hal ini sejalan dengan pentingnya scaffolding dalam mendukung proses belajar anak.

**Gambar 1.** Penggunaan media sebagai sarana pendukung cerita



### **Hasil Observasi Terhadap Murid PAUD**

Observasi terhadap murid PAUD CERIA menunjukkan respon yang sangat positif. Beberapa temuan utama meliputi:

- Interaksi Aktif:

Murid-murid secara aktif terlibat dalam diskusi dan permainan yang dirancang untuk mengenalkan konsep sederhana literasi keuangan, seperti pengelolaan uang dan menabung. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran aktif (Piaget, 1952) yang menyatakan bahwa anak-anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan kegiatan interaktif.

**Gambar 2.** Proses interaksi antara mahasiswa dan peserta anak didik



- Peningkatan Pemahaman:

Pemahaman murid terhadap konsep literasi keuangan meningkat, yang terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan yang diberikan selama kegiatan. Keberhasilan murid dalam menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Strategi pemberian *reward* berupa *snack* juga memperkuat motivasi belajar, sesuai dengan teori *reinforcement* (Skinner, 1938).

- Keterlibatan dan Antusiasme:

Proses kegiatan berlangsung secara interaktif dengan antusiasme tinggi dari murid. Mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga berpartisipasi aktif dalam simulasi dan aktivitas kelompok. Anak-anak tampak sangat bersemangat ketika diajak bermain peran atau menyelesaikan simulasi sederhana seperti memasukkan uang ke dalam celengan. Menurut teori motivasi intrinsik (Deci & Ryan, 1985), antusiasme ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil memenuhi kebutuhan dasar anak untuk merasa kompeten, otonom, dan terhubung dengan lingkungan sosial mereka.

**Gambar 3.** Antusiasme peserta dalam menyimak cerita dari mahasiswa



Berdasarkan hasil observasi, program ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pada anak usia dini. Partisipasi aktif mahasiswa sebagai fasilitator menunjukkan pentingnya peran pendidik yang mampu menjembatani pengetahuan teoretis dengan praktik. Interaksi yang positif antara mahasiswa dan murid juga mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Namun, masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti penggunaan media visual yang lebih beragam dan pengembangan strategi evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur pemahaman murid secara menyeluruh. Selain itu, tantangan mahasiswa dalam menjaga peserta untuk tetap bisa fokus memperhatikan materi juga menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Dengan perbaikan ini, program serupa di masa depan diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar.

**Gambar 4.** Penyerahan cinderamata kepada pihak PAUD



## **SIMPULAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di PAUD CERIA Palembang dengan metode bercerita tentang literasi keuangan berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Proses bercerita berlangsung interaktif, terlihat dari partisipasi aktif anak-anak dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti alur cerita. Anak-anak dengan antusias meniru tokoh dalam cerita yang menunjukkan kebiasaan menabung dan merawat uang. Penggunaan alat peraga seperti gambar dan replika uang berhasil menarik perhatian mereka, dibuktikan dengan tingginya jumlah tanggapan spontan dan pertanyaan selama kegiatan.

Selain itu, antusiasme peserta sangat tinggi, tercermin dari keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan simulasi seperti bermain peran dan memasukkan uang ke dalam celengan. Guru pendamping juga mencatat bahwa anak-anak tampak fokus dan penuh semangat sepanjang program berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak-anak terhadap literasi keuangan, terutama pada tiga aspek utama: menabung, mengelola uang, dan merawat uang. Anak-anak memahami manfaat menabung dan mampu menjelaskan cara menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan. Mereka juga menunjukkan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan serta memahami pentingnya menyimpan uang di tempat yang aman. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam mengajarkan konsep literasi keuangan secara sederhana dan menyenangkan, sesuai dengan perkembangan usia anak-anak.

## **SARAN**

Mahasiswa disarankan untuk terus berinovasi dalam metode penyampaian literasi keuangan dengan memanfaatkan alat peraga yang menarik dan memperdalam pemahaman tentang psikologi anak usia dini. Anak didik perlu didukung untuk menerapkan kebiasaan menabung, mengelola uang, dan merawat uang di rumah maupun di sekolah, dengan stimulasi berkelanjutan dari guru dan orang tua. PAUD CERIA diharapkan dapat menjadikan literasi keuangan sebagai program rutin, dengan melibatkan berbagai metode kreatif dan memperluas kerja sama dengan lembaga terkait untuk mendukung pembelajaran anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berti, A. E., & Bombi, A. S. (1988). *The child's construction of economics*. Cambridge University Press.
- Fataksya, N., & Rafa, S. (2024). Mengapa Media Sosial Mendorong Perilaku Konsumtif di Kalangan Anak Muda? *Literarasa Institute*. Diakses dari <https://www.literarasainstitute.org>
- Furnham, A. (1999). *The saving and spending habits of young people*. *Journal of Economic Psychology*, 20(6), 677–697. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(99\)00030-6](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(99)00030-6)
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). *The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children*. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157–163. <https://doi.org/10.1023/B:ECEJ.0000048967.94189.a3>
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). *Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization*. *Family Relations*, 59(4), 465–478. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x>
- Lusardi, A. (2019). *Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications*. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Suyadi, & Ulfah, M. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Karakter dan Literasi Keuangan*. Bandung: Alfabeta.